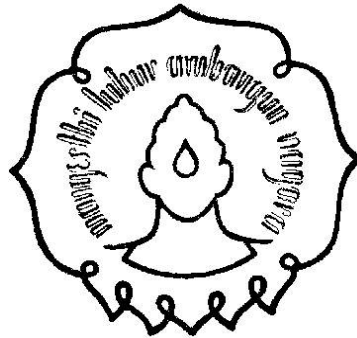


**PENYUSUNAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PABRIK TAHU “BU GITO” PEDAN
DENGAN METODE *PROCESS COSTING***



TUGAS AKHIR

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi**

Oleh :

LATIB SUPRIHATIN

F3306150

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2009

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul **PENYUSUNAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU “BU GITO” PEDAN DENGAN METODE *PROCESS COSTING*** telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan guna mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS).

Surakarta, 23 Juli 2009

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



Drs. Sri Hartoko, MBA, Ak

NIP. 196107111987031001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji

Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi.

Surakarta, 6 Agustus 2009


Tim Penguji Tugas Akhir

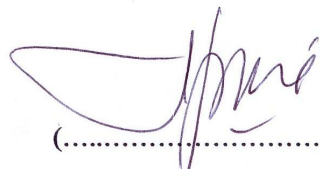
1. Ibrahim Fatwa Wijaya, SE.

Dosen Penguji

2. Drs. Sri Hartoko, MBA., Ak.

Dosen Pembimbing


(.....)


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ngilmu iku kalakone kanthi laku.

(Setiap ilmu yang kita peroleh harus melalui perjuangan dan pengorbanan).

(syair tembang mocapat "Pocong")

Ngilmu iku dikanthongi ra mbedosol, dibuang ra kemrosak.

(Ilmu itu pada dasarnya ada dua macam yaitu baik dan buruk, tergantung dari kita bagaimana menyikapi setiap ilmu yang kita peroleh, mau kita gunakan orang lain tidak akan tahu, mau kita buang orang lain juga tidak tahu).

(filsafah Jawa)

Ajine diri gumanthung soko lathi, ajine raga gumanthung soko busana.

(Harga diri kita tergantung pada apa yang kita ucapkan dan bagaimana kita mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah kita ucapkan. Secara fisik harga diri kita tergantung dari tata cara kita berpakaian).

(filsafah Jawa)

Karya ini penulis persembahkan teruntuk;

- *Allah SWT*
- *Bapak-Ibu tersayang, Kakak-Adikku Dan Keluarga Besarku.*
- *Temen-temen terbaikku dhimut, mely, ira, dan linz*
- *Universitas Sebelas Maret*
- *Klaten kotaku*

KATA PENGANTAR

Assalamualikum WR.WB.

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Hidayah Dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Penyusunan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu”Bu Gito” Pedan dengan Metode *Process Costing*” dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya Program Diploma III Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis menyadari tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Sutopo, M. Com., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ibu Sri Murni, SE., MSi., Ak. selaku ketua program DIII Akuntansi Keuangan Universitas Sebelas Maret.
4. Bapak Drs. Sri Hartoko, MBA.,Ak. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dengan sabar kepada penulis sehingga Tugas Akhir dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu dan bantuannya kepada penulis.

6. Bu Gito Pawiro selaku Pimpinan Pabrik Tahu “Bu Gito” dan seluruh karyawan pada Pabrik Tahu “Bu Gito” yang telah memberikan izin serta memberikan segala bantuan dan keterangan yang penulis butuhkan.
7. Bapak, Ibu tersayang, yang tiada hentinya memberikan do’a, bantuan, dukungan, dan semangat serta kasih sayang setiap waktu.
8. Kakak-kakakku, adik-adikku, dan keluarga besar yang senantiasa memberikan bantuan.
9. Mas wiji makasih sudah mau antar jemput aku bolak-balik Klaten-Solo, adikku bowo makasih juga karena jika mas wiji tidak bisa jemput kamu yang jemput aku walaupun kadang-kadang nyebelin. Mas wahyu terima kasih atas tranferannya buat bayar SPP dan biaya wisuda.
10. Ay, de2x’s, sodiq, lek ratno, mbokd madinah, lek tie, rendy, mita, mak ni, pak elor terima kasih buat doa dan dukungannya selama ini.
11. Sahabatku terbaikku dhimut, melly, ira, linz thanks buat semua bantuan yang kalian berikan selama ini yang selalu setia berkumpul di kost ku. Ernest adikku kost tersayang kapan-kapan maem mie ayam lagi ya. Sahabat-sahabatku dari akuntansi kasmi, tia, ita, ambar, ninik, dwi dan semuanya yang makasih banget sudah mau menjadi temenku selama 3 tahun ini.
12. Mbak lina dan Mbak marya thanks ya sudah mengantar aku ke tempat penelitian.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis tidak menutup masukan berupa saran maupun kritik dari seluruh pihak untuk perbaikan Tugas Akhir ini. Demikian semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jembatan untuk penelitian selanjutnya.

Amin

Wa'alaikumsalam WR.WB.

Surakarta, Juli 2009,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	1
1. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN	1
2. LOKASI PERUSAHAAN	2
3. STRUKTUR ORGANISASI	3
4. DERSKRIPSI JABATAN	4
5. TENAGA KERJA.....	5
6. KOMPONEN UPAH DAN GAJI.....	5
7. DAERAH PEMASARAN	6
8. PROSES PRODUKSI.....	6

B.	LATAR BELAKANG MASALAH	8
C.	RUMUSAN MASALAH.....	10
D.	TUJUAN PENELITIAN.....	11
E.	MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	13
A.	TINJAUAN PUSTAKA.....	13
1.	PENGERTIAN BIAYA DAN AKUNTANSI BIAYA.....	13
2.	UNSUSR-UNSUR BIAYA	14
3.	PENGERTIAN HARGA POKOK PRODUKSI	18
4.	METODE PENGUMPULAN HARGA POKOK PRODUKSI.....	18
5.	METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI.....	19
6.	FORMAT LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI.....	20
7.	FORMAT LAPORAN LABA/RUGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR	22
B.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	23
1.	PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI...	23
2.	PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT PENULIS	30

3.	PERBANDINGAN PENETUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU MENURUT PABRIK TAHU “BU GITO” DENGAN PENULIS.....	41
BAB III	TEMUAN	43
A.	KELEBIHAN.....	43
B.	KELEMAHAN	44
BAB IV	PENUTUP.....	46
A.	KESIMPULAN.....	46
B.	SARAN	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I.1	Biaya Bahan Baku Pesanan Undangan 34
I.2	Biaya Bahan Baku Pesanan Nota..... 35
I.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Undangan 36
I.4	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Nota..... 37
I.5	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pesanan Undangan 38
I.6	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pesanan Nota 38
I.7	Penghitungan Harga Pokok Produksi Untuk Pesanan Undangan Dan Nota 39
I.8	Taksiran Biaya Bahan Baku Tahun 2008 42
I.9	Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2008..... 43
I.10	BOP Dibebankan Pesanan Undangan Dan Nota 44
I.11	Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis..... 45
I.12	Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Percetakan Konco Dhewe Dan Penulis..... 46

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
I.1 Bagan Struktur Organisasi	5
II.1 Kartu Harga Pokok Pesanan Menurut Penulis Atas Pesanan Undangan	48
II.2 Kartu Harga Pokok Pesanan Menurut Penulis Atas Pesanan Nota.....	49

ABSTRACT

PENYUSUNAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU “BU GITO” PEDAN DENGAN METODE *PROCESS COSTING*

**LATIB SUPRIHATIN
F3306150**

The research was taken place in “Bu Gito” Tofu Factory located in TB Ciro, Keden, Pedan, Klaten, aiming (1) to find out method of collecting the raw material, direct labor, as well as factory overhead costs, (2) to find out method of factory overhead cost imposition in determining the production basic price and (3) to find out the method of calculating the business profit.

The methods employed in this research were direct and indirect interview, and literary study. Furthermore, an evaluation was conducted on the research conducted by comparing the data and the theory.

The result of research shows that “Bu Gito” Tofu Factory had collected and calculated the elements of production cost encompassing the raw material, direct labor, and factory overhead costs in each period. “Bu Gito” Tofu Factory had collected the raw material cost properly by multiplying the amount of material used by the basic price of raw material. “Bu Gito” Tofu Factory had calculated the labor cost properly by multiplying the number of labor by the number of work days and the predefined daily wage tariff.

However, there are still some weaknesses the determination of production basic price in “Bu Gito” Tofu Factory: (1) there is no separation between the production cost and non-production cost, (2) for the factory overhead cost, “Bu Gito” Tofu Factory only calculates the actual cost spent with the cash. This factory does not calculate the building and machine depreciation costs in the factory overhead cost and (3) there is no raw material stock card.

Considering such finding, the writer recommends that “Bu Gito” Tofu Factory should calculate all elements of factory overhead cost in calculating the production basic cost and there should be a separation of production and non production costs.

Keyword : Row material, direct labbour, overhead

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Pendirian Perusahaan

Pabrik Tahu “Bu Gito” merupakan salah satu perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur di Pedan. Pabrik Tahu “Bu Gito” didirikan kurang lebih 50 tahun yang lalu oleh Alm. Pak Gito dengan berbekal pengalaman beliau sewaktu muda yang bekerja di pabrik tahu milik orang Cina. Setelah merasa cukup mahir dalam membuat tahu maka beliau berinisiatif untuk mendirikan pabrik tahu sendiri dengan memanfaatkan kedelai dari daerah sekitar.

Awalnya pabrik tahu ini hanya memproduksi rata-rata 20 kg kedelai yang hanya bisa untuk memenuhi konsumsi dari masyarakat sekitar. Berhubung banyaknya permintaan maka beliau berinisiatif menambah produksinya menjadi 50 kg per hari sehingga Bu Gito mampu menjualnya ke pasar. Karena kualitas yang terjaga dengan baik maka banyak konsumen yang menjadi pelanggan tetap (menjadi Bakul dalam istilah Jawa). Banyaknya permintaan tahu membuat Pak Gito mendirikan cabang di lain desa namun masih satu daerah yang kemudian diserahkan kepada anak sulungnya untuk dikelola bersama suaminya.

Mulai tahun 1996 produksi tahu telah mencapai rata-rata 2 kwintal per hari, namun pada tahun 2001 Pak Gito meninggal sehingga produksi tahu menurun. Awalnya Pabrik Tahu “Bu Gito sulit untuk bangkit karena adanya berita mengenai tahu berformalin, namun adanya faktor kepercayaan dari pelanggan-pelanggan tetap Bu Gito maka produksi tetap barjalan. Mereka diperkenankan melihat proses produksi tahu secara langsung, dengan begitu maka Pabrik Tahu “Bu Gito” tetap beroperasi bahkan sekarang produksi telah kembali seperti semula dengan rata-rata 2 kwintal sampai 3 kwintal per hari. Hal ini disebabkan karena pabrik dikelola oleh anak-anak Bu Gito dengan beliau sebagai pimpinan pabrik.

2. Lokasi Perusahaan

Pabrik Tahu “Bu Gito” terletak di Ciro, Keden, Pedan, Klaten kurang lebih 3 km dari Pasar Kiringan Pedan, dengan luas bangunan 48 m². Hal-hal yang mempengaruhi pemilihan lokasi pabrik adalah sebagai berikut ini:

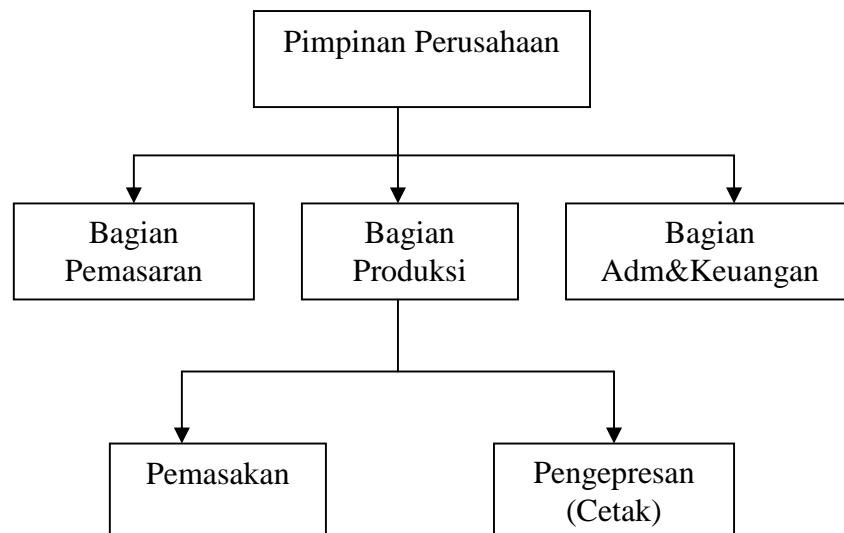
- a. Karena tanah di belakang rumah masih lebar maka pabrik didirikan di belakang rumah.
- b. Mudah melakukan pembuangan limbah, karena sudah ada selokan-selokan khusus untuk pembuangan limbah pabrik.
- c. Mudah mendapatkan tenaga kerja, karena lokasi pabrik berada di dalam pemukiman warga.

- d. Bahan baku mudah diperoleh, karena diperoleh dari petani kedelai sekitar. Selain itu juga ada KOPTI yaitu sejenis koperasi unit desa yang menyediakan bahan baku untuk perusahaan tahu/tempe daerah sekitar.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran tentang tanggung jawab serta hubungan antar bagian perusahaan. Selain itu, struktur organisasi akan membatasi wewenang dan tanggung jawab di masing-masing unit yang ada. Struktur organisasi juga bertujuan untuk memudahkan dalam pengawasan manajemen perusahaan agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan.

Struktur organisasi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah seperti berikut ini:



Gambar I.I struktur organisasi Pabrik Tahu “Bu Gito”

4. Diskripsi Jabatan

a. Pimpinan Perusahaan

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab pimpinan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin segala aktivitas dan tanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan.
- 2) Mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan yang bersifat operasional.
- 3) Memberi otorisasi pada setiap kegiatan perusahaan.

b. Bagian Pemasaran

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab pimpinan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memasarkan produk jadi ke pasar.
- 2) Mencari konsumen dan merespon permintaan pasar.

c. Bagian Produksi

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagian produksi adalah mengawasi dan mengontrol jalannya proses produksi, mulai dari penyediaan bahan baku, pemakaian bahan baku sampai menjadi produk jadi

Bagian produksi dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Pemasakan

Bertanggung jawab menjaga proses pengolahan bahan baku kedelai sampai menjadi sari pati kedelai, serta bertanggung

jawab dalam pemberian cuka tahu yang dicampurkan pada sari pati kedelai sehingga menjadi tahu dengan kualitas yang bagus.

2) Pengepresan (Cetak)

Bertanggung jawab dalam proses pengepresan sari pati kedelai sehingga diperoleh tahu yang padat dan kenyal serta tidak mudah hancur. Bagian ini kadang-kadang juga membantu bagian pemasakan mengiling kedelai menjadi bubur kedelai.

d. Bagian Administrasi dan keuangan

Mencatat seluruh kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan termasuk pembayaran gaji dan upah karyawan serta pengadaan bahan baku.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sekarang ini berjumlah 10 orang, meliputi:

- a. Pimpinan perusahaan, bagian pemasaran, bagian produksi, dan bagian adm. & keuangan masing-masing 1 orang.
- b. Bagian pemasakan ada 4 orang.
- c. Bagian pengepresan ada 2 orang.

6. Komponen Upah dan Gaji

Pada Pabrik Tahu “Bu Gito” ini komponen gaji dan upah untuk pekerja diberikan secara harian dengan ketentuan Rp 22.500,- untuk bagian pemasakan dan Rp 18.500,- untuk bagian pengepresan. Sedangkan untuk pimpinan perusahaan dan karyawan diberikan secara

bulanan yaitu Rp 1.050.000,- untuk pimpinan perusahaan, dan bagian pemasaran, bagian produksi, serta bagian adm. & keuangan masing-masing Rp 825.000,-

7. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran tahu ini hanya untuk daerah sekitar saja yaitu:

- a. Pasar Pedan
- b. Pasar Kiringan
- c. Pasar Cawas
- d. Masyarakat sekitar pabrik

8. Proses Produksi

Proses produksi merupakan serangkain tahapan yang diperlukan dalam tahapan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi untuk menciptakan nilai tambah barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi dan sumber daya yang ada yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk produksi tahu adalah kedelai.

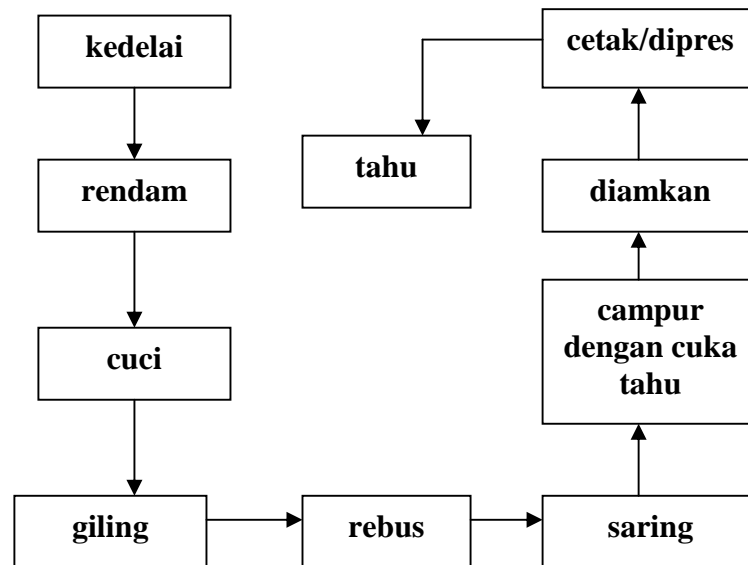
- b. Bahan penolong

Bahan penolong yang digunakan untuk proses produksi tahu adalah cuka tahu dan air.

- c. Alat-alat yang digunakan antara lain:

- 1) Ember
- 2) Drum

- 3) Cetak Tahu
 - 4) Jembatan
 - 5) Batu Gangsul
 - 6) Blabak
 - 7) Saringan
- d. Mesin-mesin yang digunakan antara lain:
- 1) Mesin giling kedelai (selep)
 - 2) Mesin pompa air
- e. Proses produksi
- 1) Bersihkan kedelai dari kotoran dan kedelai yang berlubang.
 - 2) Rendam kedelai yang telah dibersihkan kira-kira 3-4 jam .
 - 3) Setelah direndam cuci kedelai sebanyak 2-3 kali kemudian tiriskan.
 - 4) Giling kedelai hingga menjadi bubur kemudian rebus hingga mendidih selama 5 menit dan sekali-kali buang busa yang timbul dari proses perebusan.
 - 5) Saring bubur kedelai yang sudah mendidih dengan kain (saringan), ampasnya dibilas dengan air hangat dan peras.
 - 6) Sari pati kedelai yang diperoleh dari penyaringan bubur di campur dengan cuka tahu, diamkan dan kemudian cetak dengan ditaruh pemberat di atasnya.
 - 7) Setelah 10-15 menit maka jadilah tahu dengan kualitas yang bagus.



Gambar I.2 proses produksi tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito”

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa Indonesia yang fluktuatif serta adanya krisis ekonomi global ini, menjadikan pengusaha memutar otaknya untuk mensiasati usahanya agar tetap terjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu siasat yang digunakan adalah menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang terjangkau. Namun para pengusaha terutama pengusaha kecil hanya menentukan harga pokok produksinya berdasarkan biaya secara global, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan dengan benar karena kesulitan dalam pengalokasiannya. Salah satu unsur biaya *overhead* pabrik yang kebanyakan pengusaha tidak diperhitungkan adalah biaya penyusutan aktiva tetap.

Pabrik Tahu “Bu Gito” merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah

perusahaan yang melakukan aktivitas membeli bahan, memprosesnya menjadi barang jadi, dan menjual barang tersebut (Hanggana, 2006:3). Dalam menentukan harga pokok produksi pada pabrik tahu ini, pengusaha hanya memperhitungkan biaya yang dibayar per kas saja, maka harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pengusaha rendah hal ini akan berpeluang perusahaan mengalami kerugian karena ketidakmampuan perusahaan menutup biaya operasional yang telah dikeluarkan. Harga pokok produksi yang tinggi menjadikan harga jual yang tinggi pula, hal ini berakibat pada kemampuan perusahaan bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu, menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual produk tersebut dan keakuratan laba yang diperoleh.

Harga pokok produksi merupakan suatu istilah untuk menunjukan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Ada 3 kelompok biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan 2 metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi yaitu *process costing* dan *job order costing*, serta ada 2 metode penentuan harga pokok produksi yaitu *variable costing* dan *full costing* (Mulyadi, 1999)

Perbedaan yang menonjol antara metode *process costing* dan *job order costing* terletak pada jenis dan sifat produksinya. Untuk metode *process costing* jenis produksinya homogen dan produksinya bersifat kontinyu, sedangkan metode *job order costing* jenis produksinya heterogen

dan terputus-putus (Hanggana, 2006). Berdasarkan spesifikasi di atas maka Pabrik Tahu “Bu Gito” termasuk dalam metode *process costing*.

Dalam menentukan biaya bahan baku, Pabrik Tahu “Bu Gito” menggunakan kuantitas bahan baku dikalikan dengan harga perolehan dan untuk biaya tenaga langsung ditentukan berdasarkan upah harian. Biaya *overhead* pabrik pada Pabrik Tahu “Bu Gito” terdiri dari biaya bahan bakar berupa solar untuk mesin giling, kayu bakar untuk pemasakan, biaya non produksi, dan biaya listrik yang belum dialokasikan antara listrik pabrik dengan listrik pribadi, sedangkan untuk semua biaya depresiasi belum diperhitungkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas terlihat bahwa masalah terbesar dalam pembentukan harga pokok produksi oleh pengusaha terutama pengusaha kecil terletak pada kesulitan menentukan biaya *overhead* dalam penyusunan harga pokok produksi dengan tepat. Atas dasar tersebut dan permintaan dari pimpinan pabrik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENYUSUNAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU “BU GITO” PEDAN DENGAN METODE *PROCESS COSTING***.

C. PERUMUSAN MASALAH

Untuk dapat menentukan harga pokok produksi secara akurat yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead*

pabrik harus dikumpulkan dan dihitung secara akurat. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito”?
2. Bagaimana cara pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam penyusunan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito”?
3. Bagaimana cara perhitungan laba yang diperoleh pada Pabrik Tahu “Bu Gito”?

D. TUJUAN PENELITIAN

Atas dasar latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

1. Mengetahui cara pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produk jadi.
2. Mengetahui cara pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam penyusunan harga pokok produksi.
3. Mengetahui cara perhitungan dalam menentukan laba yang diperoleh.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan penulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut ini:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan saran perbaikan hingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan harga pokok produksi sehingga diketahui biaya-biaya yang sesungguhnya masuk proses produksi pada periode-periode berikutnya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman tentang penerapan dari teori perkuliahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, sehingga dapat diterapkan di masa yang akan datang oleh peneliti.

3. Bagi Pembaca

Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai wawasan, pengetahuan, referensi, acuan pembanding dan bahan masukan dalam penulisan Tugas Akhir bagi peneliti lain yang berminat meneliti tema yang sama.

BAB II

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya

Biaya adalah aliran kas keluar pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang atau kombinasi keduanya selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha (Baridwan, 1993:30). Mulyadi (1999) mengartikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Supriyono (1999:185) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang dan jasa.

Akuntansi biaya merupakan satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi kas secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono, 1999). Sementara menurut Mulyadi (1999:24) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produksi atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam suatu periode (Hanggana, 2006:3). Ada 3 kelompok biaya produksi:

a. Bahan Baku (*Direct Material*)

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut (Garrison, 2006:51). Contoh bahan baku yang digunakan pada Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah kedelai.

b. Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat ditelusur dengan mudah ke produk jadi. Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga dengan *tenaga kerja manual (touch labor)* karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi (Garrison, 2006:51). Contoh tenaga kerja langsung pada Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah buruh dengan upah harian.

c. *Overhead* Pabrik (*Manufacturing Overhead*)

Overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Garrison, 2006:51). Contoh biaya *overhead* pabrik pada Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah:

- 1) Bahan penolong berupa air dan cuka tahu yang diperoleh tanpa mengeluarkan kas karena berasal dari air sisa pembuatan tahu.

- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya gaji kepala produksi.
- 3) Biaya listrik dan penerangan pabrik.
- 4) Biaya bahan bakar dan kayu bakar.
- 5) Biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan mesin, namun dalam hal ini Pabrik Tahu “Bu Gito” belum memperhitungkannya.

Menurut Baridwan (1993:309) perhitungannya biaya penyusutan ada beberapa metode yaitu:

- 1) Metode garis lurus (*Straight-Line Method*)

Perhitungan penyusutan dengan garis lurus didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- (a) Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- (b) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- (c) Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- (d) Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$
--

2) Metode Jam Jasa (*Service-Hours Method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Kerja}} \times (\text{Jam Kerja})$$

3) Metode Hasil Produksi (*Productive-Output Meethod*)

Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}} \times (\text{Hasil Produksi})$$

4) Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Methods*)

Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibanding dengan aktiva yang lebih tua. Ada 4 cara untuk menghitung biaya penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun, yaitu:

(a) Metode jumlah angka tahun (*sum of year's digits method*).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pembilang}}{\text{Penyebut}} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

Pembilang = bobot untuk tahun yang bersangkutan

$$\text{Penyebut} = \frac{n(n+1)}{2}$$

n = umur ekonomis

(b) Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Dalam cara ini biaya penyusutan dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku.

$$\text{Tarif dihitung dengan rumus} = 1 - \sqrt[n]{\frac{\text{NS}}{\text{HP}}}$$

(c) Double *declining balance method*

Dalam metode ini biaya depresiasinya tiap tahun menurun, dasar yang digunakan adalah presentase depresiasi dengan garis lurus. Presentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap.

(d) Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Tarif (%) ini tiap periode dikalikan dengan harga perolehan.

Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan.

3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah suatu istilah untuk menunjukan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Mulyadi, 1999). Menurut Hanggana (2006:4), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mardiasmo (1994), harga pokok produksi adalah akumulasi dari biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau pengguna berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva.

4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

a. Metode Harga Pokok Produksi Proses (*Process Costing*)

Metode harga pokok proses adalah pengumpulan harga pokok produksi dan membaginya sama rata pada produk yang dihasilkan pada periode tersebut (Supriyono, 1999:217).

Karakteristik pengumpulan harga pokok produksi dengan metode proses menurut Hanggana (2006:68-70) antara lain:

- 1) Jenis produksinya sejenis, homogen dan diproduksi secara kontinyu.
 - 2) Biaya produksi dikelompokkan per periode dan per pusat biaya.
 - 3) Waktu perhitungan harga pokok produksi setiap akhir periode dan pembebanan BBB, BTKL dan BOP ke harga pokok produksi langsung ke setiap periode.
 - 4) Menggunakan laporan harga pokok produksi dan persediaan dicatat dengan menggunakan metode fisik.
- b. Metode Harga Pokok Produksi Pesanan (*Job Order Costing*)
- Metode harga pokok pesanan adalah cara pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual (Supriyono, 1999:217). Job order costing ditetapkan dalam situasi produknya yang heterogen dan sifat produksinya terputus-putus.

5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (1999), penentuan harga pokok produksi dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

b. *Variable Costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya variabel saja ke dalam harga pokok produksi.

6. Laporan Harga Pokok Produksi

Format laporan harga pokok produksi dapat berbeda diantara berbagai perusahaan, demikian juga dalam buku akuntansi biaya. Berikut ini salah satu bentuk format laporan harga pokok produksi yang dibuat Hanggana (2006:85).

PT. XXX

Laporan Biaya Produksi

Bulan Maret 2009

Data Produksi	
Produk dalam proses awal	XXX Kg
Dimasukkan dalam proses	XXX Kg
	<hr/> XXX Kg
Produk jadi	<hr/> XXX Kg
Produk dalam proses akhir	XXX Kg
Jumlah produk yang dihasilkan	<hr/> XXX Kg

Biaya yang dibebankan bulan Maret			
	BDP Awal	Maret	Total
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Biaya bahan baku	XXX	XXX	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX	XXX	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXX	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX	XXX
Perhitungan harga pokok produksi per satuan			
Unsur Biaya	Total Biaya	Unit	Biaya produksi
	(Rp)	Ekuivalen	per satuan
Biaya bahan baku	XXX	XXX	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX	XXX	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXX	XXX	XXX
Total	XXX		XXX
Perhitungan biaya:			
Harga pokok produk jadi (XXX Kg x Rp XXX)			XXX
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir			
Biaya bahan baku		XXX	
Biaya tenaga kerja langsung		XXX	
Biaya <i>overhead</i> pabrik		XXX	
			XXX
Jumlah biaya produksi yang dibebankan bulan Maret			XXX

Gambar I.3 format laporan biaya produksi

7. Laporan Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur

Pada dasarnya format laporan laba/rugi pada perusahaan manufaktur sama dengan format laporan laba/rugi pada perusahaan jasa maupun dagang, yang membedakan hanyalah dalam perhitungan harga pokok penjualan dimana perusahaan manufaktur memperhitungkan harga pokok produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik serta memperhitungkan persediaan produk dalam proses awal maupun akhir.

Format Laporan Laba/Rugi pada perusahaan manufaktur menurut Mulyadi (1999).

PT. XXX

Laporan Laba/Rugi

Untuk Tahun Yang Berakhir tanggal 31 Maret 2009

Pendapatan penjualan		XXX
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal produk jadi	XXX	
Harga pokok produksi:		
Persed. produk dalam proses awal	XXX	
Biaya produksi:		
Biaya bahan baku	XXX	
Biaya tenaga kerja langsung	XXX	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>XXX</u>	XXX

	XXX	
Persed. produk dalam proses akhir	(XXX)	
Harga pokok produksi	<u>XXX</u>	
HPPd yang tersedia untuk dijual	XXX	
Persediaan produk jadi akhir	<u>(XXX)</u>	
Harga pokok penjualan		XXX
Laba bruto		<u>XXX</u>
Biaya usaha:		
Biaya adm. & umum	XXX	
Biaya pemasaran	<u>XXX</u>	(XXX)
Laba bersih usaha		<u>XXX</u>
Pendapatan di luar usaha		XXX
Laba bersih sebelum pajak		<u>XXX</u>
Pajak penghasilan		(XXX)
Laba bersih setelah pajak		<u>XXX</u>

Gambar I.4 format laporan laba/rugi perusahaan manufaktur

B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga pokok Produksi Menurut Pabrik Tahu “Bu Gito”

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam pembuatan tahu adalah kedelai. Dalam pengadaan dan pengolahan bahan baku yaitu kedelai, pabrik memperolehnya dari petani kedelai

daerah sekitar, selain itu juga diperoleh dari KOPTI yaitu sejenis koperasi unit desa yang menyediakan bahan baku untuk usaha tahu/tempe daerah sekitar. Perhitungan bahan baku Pabrik Tahu “Bu Gito” ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan.

Adapun rincian pemakaian bahan baku yang digunakan Pabrik Tahu “Bu Gito” selama proses produksi bulan Maret 2009 adalah sebagai berikut:

Kedelai yang digunakan untuk proses produksi selama bulan Maret 2009 sebanyak 72 kw dengan harga Rp 570.000,-/kw. Pabrik Tahu “Bu Gito” rata-rata memproduksi 1,5 kw sampai 2,5 kw sehari pada bulan tersebut.

Jadi biaya untuk pemakaian kedelai sebesar:

$$72 \text{ kw} \times \text{Rp } 570.000,- = \text{Rp } 41.040.000,-$$

Berikut ini disajikan tabel bahan baku untuk proses pembuatan tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito” pada bulan Maret 2009.

Tabel II.1

Pemakaian Bahan Baku Proses Produksi Tahu

Bulan Maret 2009

Jenis	Kuantitas	Harga Per Satuan	Total Biaya
Bahan Baku	(kw)	(Rp)	(Rp)
Kedelai	72	570.000	41.040.000
Total Biaya Bahan Baku			41.040.000

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada Pabrik Tahu “Bu Gito” tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah tenaga kerja dengan upah harian. Perhitungan biaya tenaga kerja selama bulan Maret 2009 pada pabrik ini ditentukan dengan cara mengalikan jumlah hari kerja dengan jumlah tenaga kerja serta mengalikan dengan tarif yang telah ditentukan.

Adapun rincian biaya tenaga kerja yang terjadi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” selama proses produksi bulan Maret 2009 adalah sebagai berikut:

1) Pemasakan

Bagian ini terdapat 4 orang tenaga kerja dengan tarif Rp 22.500,-/ hari. Jadi biaya tenaga kerja pada bagian ini adalah:

$$31 \times 4 \times \text{Rp } 22.500,- = \text{Rp } 2.790.000,-$$

2) Pengepresan

Bagian ini terdapat 2 orang tenaga kerja dengan tarif Rp 18.500,-/ hari. Jadi biaya tenaga kerja pada bagian ini adalah:

$$31 \times 2 \times \text{Rp } 18.500,- = \text{Rp } 1.147.000,-$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukan bahwa total biaya tenaga langsung adalah:

$$\text{Rp } 2.790.000,- + \text{Rp } 1.147.000,- = \text{Rp } 3.937.000,-$$

Berikut ini disajikan tabel biaya tenaga kerja langsung untuk proses pembuatan tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito” pada bulan Maret 2009.

Tabel II.2

**Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu
Bulan Maret 2009**

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah (Rp)	Jumlah Hari	Total Biaya (Rp)
Pemasakan	4	22.500	31	2.790.000
Pengepresan	2	18.500	31	1.147.000
Total biaya Tenaga Kerja Langsung				3.937.000

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

c. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Dalam hal ini biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” merupakan biaya sesungguhnya yang terjadi pada periode tertentu. Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut Pabrik Tahu “Bu Gito” selama bulan Maret 2009 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel II.3
Biaya *Overhead* Pabrik Proses Produksi Tahu
Bulan Maret 2009

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Gaji Pimpinan	1.050.000
Gaji Pemasaran	825.000
Gaji Adm. & Keuangan	825.000
Gaji Kepala Produksi	825.000
Biaya Listrik	150.000
Biaya Bahan Bakar Solar	396.000
Biaya Kayu Bakar	2.160.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	6.231.000

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan setelah perusahaan melakukan akumulasi biaya produksi selama periode tertentu. Setelah unsur-unsur biaya produksi diperhitungkan dan diakumulasikan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka harga pokok produksi tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito” dapat ditentukan dengan tabel berikut ini:

Tabel II.4
Biaya Produksi Tahu Per Blabak Pabrik Tahu “Bu Gito”
Bulan Maret 2009

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Bahan baku	41.040.000
Tenaga Kerja Langsung	3.937.000
<i>Overhead</i> Pabrik	6.231.000
Total Biaya Produksi (a)	51.208.000
Jumlah Blabak Tahu yang Dihasilkan (b)	3.600 buah
Biaya Produksi Tahu Per Blabak (a/b)	14.300*

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

* = Dalam Pembulatan

Tabel II.4 di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sebesar Rp 51.208.000,- selama bulan Maret 2009 dengan jumlah tahu yang dihasilkan 3.600 blabak yaitu dengan ketentuan setiap 2 kg kedelai menghasilkan 1 blabak tahu. Biaya produksi tahu per blabak adalah Rp 14.300,- dan tidak memperhitungkan adanya barang dalam proses karena produksi selalu selesai dalam satu hari.

e. Perhitungan Laba Penjualan

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Di sini disajikan laporan laba/rugi Pabrik Tahu “Bu Gito”.

Tabel II.5**Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu “Bu Gito”****Bulan Maret 2009**

Penjualan		Rp 57.200.000,-
Biaya-Biaya		
1. Bahan Baku	Rp 41.040.000,-	
2. Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.937.000,-	
3. <i>Overhead</i> Pabrik:		
a. Gaji Pimpinan	Rp 1.050.000,-	
b. Gaji Pemasaran	Rp 825.000,-	
c. Gaji Adm.&Keuangan	Rp 825.000,-	
d. Gaji Kepala Produksi	Rp 825.000,-	
e. Biaya Listrik	Rp 150.000,-	
f. Biaya Bahan Bakar Solar	Rp 396.000,-	
g. Biaya Kayu Bakar	Rp 2.160.000,-	
Total Biaya		(Rp 51.208.000,-)
Laba Usaha		Rp 5.992.000,-

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba penjualan bulan Maret 2009 sebesar Rp 5.992.000,- atau Rp 193.300,-/hari. Dalam hal ini pabrik tidak memasukan pendapatan dari penjualan ampas tahu karena pabrik hanya ingin mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penjualan tahu saja. Sedangkan penjualan ampas dicatat dengan memo.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis

Penulis dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses yaitu harga pokok dihitung dengan cara mengumpulkan biaya produksi untuk masing-masing produk selama periode tertentu dan membaginya sama rata pada produk yang dihasilkan dalam periode tertentu. Uraian perhitungan harga pokok produksi menurut penulis adalah sebagai berikut ini:

a. Perhitungan Elemen Biaya Produksi

1) Perhitungan Biaya Bahan Baku

Cara yang dilakukan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam menghitung bahan baku untuk proses pembuatan tahu selama bulan Maret 2009 sudah tepat, yaitu dengan mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” selama bulan Maret 2009 adalah sebesar Rp 41.040.000,-.

2) Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Cara yang dilakukan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi tahu selama bulan Maret 2009 sudah tepat, yaitu dengan mengalikan jumlah tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah hari kerja serta tarif upah yang telah ditentukan. Total biaya tenaga kerja langsung selama bulan Maret 2009 yang digunakan dalam

proses produksi oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah sebesar Rp 3.937.000,-

3) Perhitungan Biaya *Ovehead* Pabrik

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, Pabrik Tahu “Bu Gito” membebankan biaya *overhead* pabrik ke dalam tiap produk yang dihasilkan. Pada biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya selama periode tertentu. Unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan adalah biaya gaji pimpinan, biaya gaji pemasaran, biaya gaji adm. & keuangan, biaya gaji kepala produksi, biaya bahan bakar solar, biaya kayu bakar, dan biaya listrik.

Untuk unsur biaya *overhead* pabrik yang lain seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya penyusutan mesin tidak diperhitungkan. Untuk biaya listrik pabrik dengan pribadi belum dipisahkan kegunaannya. Selain itu biaya seperti biaya gaji pimpinan, biaya gaji pemasaran, dan biaya gaji adm. & keuangan yang seharusnya tidak termasuk dalam unsur biaya *overhead* pabrik dimasukan dalam biaya *overhead* pabrik. Oleh karena adanya unsur yang belum dibebankan dan salah pembebanan pada produk, maka jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan tidak akurat. Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang tidak akurat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” menjadi kurang tepat.

Berikut ini disajikan tabel harga perolehan aktiva tetap setelah diadakan revaluasi:

Tabel II.6
Daftar Aktiva Tetap Pabrik Tahu “Bu Gito”
Bulan Maret 2009

Jenis AT	Jumlah AT (Buah)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu (Rp)
Tanah		24.000.000		
Gedung	1	15.000.000	20	
Mesin:				
Mesin Giling	1	5.000.000	3	300.000
Pompa Air	2	750.000	2	40.000
Peralatan:				
Ember	30	270.000	3	30.000
Drum	2	300.000	1	25.000
Cetak Tahu	3	105.000	1,5	
Jembatan	2	50.000	5	
Batu Gangsul	2	400.000	6 bln	
Blabak	100	500.000	3	
Saringan	1,5 m	22.500	6 bln	

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah.

Pada Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap penulis menggunakan metode garis lurus untuk gedung dan peralatan pabrik, sedangkan untuk mesin pabrik penulis menggunakan metode satuan jam kerja mesin. Dalam hal ini diketahui bahwa mesin giling diperkirakan mampu bekerja 9.720

jam (9 jam x 360 hari x 3 thn) selama 3 tahun dan 6.480 jam (9 jam x 360 hari x 2 thn) selama 2 tahun untuk pompa air.

Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap:

(a) Biaya penyusutan gedung pabrik

$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$

$$= \frac{\text{Rp } 15.000.000,-}{20 \times 12}$$

$$= \text{Rp } 62.500$$

(b) Biaya penyusutan mesin pabrik

$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Kerja}} \times (\text{Jam Kerja})$

Mesin Giling:

$$= \frac{\text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 300.000,-}{9.720} \times 279 \text{ jam}$$

$$= \text{Rp } 134.907,66 \text{ dibulatkan Rp } 134.900,-$$

Karena pada bulan Maret 2009 mesin dipakai selama 279 jam, maka penyusutan mesin giling pada bulan Maret 2009 sebesar
 $\text{Rp } 483,54 \times 279 \text{ jam} = \text{Rp } 134.907,66 \text{ dibulatkan Rp } 134.900,-$

Pompa Air:

$$= \frac{\text{Rp } 700.000 - \text{Rp } 40.000}{6.480} \times 217 \text{ jam}$$

$$= \text{Rp } 22.101,45 \text{ dibulatkan menjadi Rp } 22.100,-.$$

Karena pada bulan Maret 2009 pompa air dipakai selama 217 jam, maka penyusutan pompa air pada bulan Maret 2009

sebesar Rp 101,85 x 217 = Rp 22.101,45 dibulatkan menjadi Rp 22.100,-.

Jadi biaya penyusutan mesin pabrik sebesar:

Rp 134.900,- + Rp 22.100,- = Rp 157.000,-

(c) Biaya penyusutan peralatan pabrik

Berikut ini tabel penyusutan peralatan pada Pabrik Tahu “Bu Gito”.

Tabel II.7

Perhitungan Penyusutan Peralatan Pabrik Tahu “Bu Gito”

Bulan Maret 2009

Jenis Peralatan	HP (A)	NS (B)	UE (C)	Biaya Penyst. Per Thn (D)=$\frac{(A-B)}{C}$	Biaya Penyst. Per Bln (E)=$\frac{D}{12}$
Ember	270.000	30.000	3	80.000	6,667
Drum	300.000	25.000	1	275.000	22.917
Cetak Tahu	105.000		1,5	70.000	5.833
Jembatan	50.000		5	10.000	833
Batu Gangsul	400.000		6 bln		66.667
Blabak	500.000		3	166.667	13.889
Saringan	22.500		6 bln		3.750
Total					120.600*

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

* = Dalam pembulatan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya penyusutan untuk peralatan pabrik sebesar Rp 120.556,- atau dibulatkan

sebesar Rp 120.600,-. Untuk perhitungan batu gangsul dan saringan dilakukan dengan cara harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis mengingat bahwa umur ekonomisnya hanya 6 bulan.

(d) Perhitungan Biaya Listrik

Perhitungan biaya listrik pada Pabrik Tahu “Bu Gito” belum tepat karena perhitungannya belum dipisahkan antara biaya listrik yang terpakai oleh pabrik dengan biaya listrik yang terpakai secara pribadi. Di sini penulis menggunakan perhitungan biaya listrik berdasarkan satuan watt. Berikut ini disajikan tabel perhitungan biaya listrik:

Tabel II.8

Perhitungan Biaya Listrik Pabrik Tahu “Bu Gito”

Bulan Maret 2009

Jenis Barang	Satuan Watt	Total Watt yang Dipakai	Biaya listrik
Pabrik:			
Pompa air (2)	125	250	
Lampu (2)	20	40	
Total (a)		290	
Rumah:			
TV 17”	100	100	
TV 14”	80	80	
Setrika	250	250	
Lampu neon (4)	20	80	
Lampu Bolam (3)	15	45	

Kipas Angin (2)	45	90
Total (b)		645
Total Pabrik&Rumah © = a+b		935
Biaya listrik bulan Maret 2009 (d)		Rp 150.000,-
Biaya listrik pabrik (e) = (a/c) x d		Rp 46.500*

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

* = Dalam pembulatan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa biaya listrik pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sebesar Rp 46.500,-

Berikut ini disajikan tabel akumulasi biaya *overhead* pabrik menurut penulis setelah memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap dan biaya listrik yang telah dialokasikan serta penghapusan biaya gaji pimpinan, gaji pemasaran dan gaji adm.&keuangan yang oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dimasukan ke dalam biaya *overhead* pabrik.

Tabel II.9

Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Tahu “Bu Gito”

Bulan Maret 2009

Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	(Rp)	Total(Rp)
Biaya Penyusutan:		340.100
1. biaya penyusutan gedung	62.500	
2. biaya penyusutan mesin	157.000	
3. biaya penyusutan peralatan	120.600	
Gaji Kepala Produksi		825.000
Biaya Listrik		46.500

Biaya Bahan Bakar Solar	396.000
Biaya Kayu Bakar	2.160.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.767.000

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

Tabel II.7 di atas menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik yang terjadi selama bulan Maret 2009 pada Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah sebesar Rp 3.767.600,- merupakan hasil penjumlahan dari biaya penyusutan gedung pabrik, penyusutan mesin, penyusutan peralatan, biaya gaji kepala produksi, biaya listrik, biaya bahan bakar solar, biaya kayu bakar.

b. Laporan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan perhitungan elemen biaya produksi di atas maka penulis menyusun laporan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sebagai berikut ini.

Tabel II.10

Pabrik Tahu “Bu Gito”

Laporan Harga Pokok Produksi

Bulan Maret 2009

Data Produksi	
Produk dalam proses awal	0 Kg
Dimasukkan dalam proses	7.200 Kg

	7.200 Kg		
Produk jadi	3.600 blabak		
Produk dalam proses akhir	0 Kg		
Jumlah produk yang dihasilkan	3.600 blabak		
Biaya yang dibebankan bulan Maret			
	BDP Awal	Maret	Total
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Biaya bahan baku	0	41.040.000	41.040.000
Biaya tenaga kerja langsung	0	3.937.000	3.937.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	0	3.767.600	3.767.600
Jumlah	0	48.744.600	48.744.600
Perhitungan harga pokok produksi per satuan			
Unsur Biaya	Total Biaya	Unit	Biaya
	(Rp)	Ekuivalen	produksi
			per satuan
Biaya bahan baku	41.040.000	3.600	11.400
Biaya tenaga kerja langsung	3.937.000	3.600	1.093,61
Biaya <i>overhead</i> pabrik	3.767.600	3.600	1.046,56
Total	48.744.600		13.540,17
Perhitungan biaya:			
Harga pokok produk jadi (3.600 blabak x Rp 13.540,17)			48.744.600*
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir			
Biaya bahan baku		0	
Biaya tenaga kerja langsung		0	
Biaya <i>overhead</i> pabrik		0	

	0
Jumlah biaya produksi yang dibebankan bulan Maret	48.744.600

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

*= Dalam Pembulatan

Dari tabel II.8 di atas dapat diketahui harga pokok produksi tahu per blabak pada Pabrik Tahu “Bu Gito” menurut perhitungan penulis sebesar Rp 13.540,17 atau dibulatkan menjadi Rp 13.550,-.

c. Perhitungan Laba Penjualan

Berdasarkan data-data di atas maka penulis membuat Laporan Laba/Rugi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” untuk periode yang berakhir bulan Maret 2009 berdasarkan format Laporan Laba/Rugi perusahaan manufaktur.

Tabel II.11

Pabrik Tahu “Bu Gito”

Laporan Laba/Rugi

Untuk Tahun Yang Berakhir tanggal 31 Maret 2009

(dalam rupiah)

Pendapatan penjualan	57.200.000
Harga pokok penjualan:	
Persediaan awal produk jadi	1.200.000
Harga pokok produksi:	
Persed. produk dalam proses awal	0
Biaya produksi:	
Biaya bahan baku	41.040.000

Biaya tenaga kerja	3.937.000	
langsung		
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>3.767.600</u>	48.744.600
		<u>48.744.600</u>
Persed. produk dalam proses akhir		(0)
Harga pokok produksi		48.744.600
HPPd yang tersedia untuk dijual		<u>49.944.600</u>
Persediaan produk jadi akhir		(1.600.000)
Harga pokok penjualan		<u>(48.344.600)</u>
Laba bruto		8.855.400
Biaya usaha:		
Biaya adm. & umum	1.875.000	
Biaya pemasaran	<u>825.000</u>	2.700.000
Laba bersih usaha		<u>6.155.400</u>
Pendapatan di luar usaha (penjualan ampas tahu)		3.960.000
Laba bersih sebelum pajak		<u>10.115.400</u>

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

Dari tabel II.9 di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa laba bersih usaha sebesar Rp 6.155.400,- atau Rp 1.709,83 per blabak. Terlihat jelas pada tabel di atas bahwa pendapatan di luar usaha yang berupa penjualan ampas tahu sebesar Rp 3.960.000 berpengaruh pada laba yang diperoleh pabrik.

3. Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Pabrik Tahu “Bu Gito” dengan Penulis

Tabel II.12

Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Pabrik Tahu “Bu Gito” dengan Penulis

Keterangan	Menurut Pabrik (Rp)	Menurut Penulis (Rp)	Selisih (Rp)
BBB	41.040.000	41.040.000	0
BTKL	3.937.000	3.937.000	0
BOP	6.231.000	3.767.600	2.463.400
Total Biaya Prod. Jumlah Tahu	51.208.000	48.744.600	2.463.400
yang Dihasilkan	3600 blabak	3600 blabak	0
HPPd Per Blabak	14.300	13.550	750
Laba usaha yang diperoleh	5.992.000	6.155.400	163.400
Harga Jual per Blabak	16.000	16.000	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi tahu yang dihitung oleh pabrik dengan harga pokok produksi yang dihitung menurut penulis. Perbedaan harga pokok produksi tersebut sebesar Rp 750,- per blabak.

Harga pokok produksi tahu terdapat selisih sebesar Rp 2.463.400 antara perhitungan menurut pabrik dengan perhitungan menurut penulis. Perbedaan ini dikarenakan adanya unsur biaya *overhead* pabrik yang oleh pabrik tidak dimasukkan dan adanya unsur yang seharusnya tidak masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik tetapi oleh pabrik dimasukkan. Oleh penulis unsur-unsur yang masuk dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin, dan biaya

penyusutan peralatan dimasukkan serta dilakukannya pengalokasian biaya listrik untuk pabrik,. Untuk biaya non produksi seperti biaya pemasaran dan biaya adm.&keuangan dikeluarkan dari unsur biaya *overhead* pabrik.

Terdapat selisih sebesar Rp 163.400,- pada laba usaha antara perhitungan pabrik dengan perhitungan penulis yang disebabkan karena belum dimasukkannya persediaan produk jadi awal maupun akhir pada Laporan Laba/Rugi dan belum dialokasikannya biaya listrik pabrik serta belum diperhitungkannya biaya penyusutan aktiva tetap.

BAB III

TEMUAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan biaya produksi tahu yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan metode *process costing* pada Pabrik tahu “Bu Gito” menemukan adanya kelebihan dan kelemahan perhitungan harga pokok produksi yang disusun oleh Pabrik Tahu “Bu Gito”

A. Kelebihan

1. Pabrik Tahu “Bu Gito” telah melakukan pengumpulan data perhitungan unsur-unsur biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi dalam tiap periode produksinya.
2. Pabrik Tahu “Bu Gito” telah melakukan pengumpulan biaya bahan baku secara tepat yaitu dengan mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuata tahu oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” selama bulan Maret 2009 adalah Rp 41.040.000,-
3. Pabrik Tahu “Bu Gito” telah mengumpulkan dan memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung secara tepat yaitu dengan mengalikan jumlah tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah hari kerja serta tarif upah harian yang ditetapkan. Total biaya tenaga kerja langsung selama bulan Maret 2009 pada Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah Rp 3.937.000,-

4. Pabrik Tahu “Bu Gito” telah menyusun Laporan Biaya Produksi untuk tiap periode (bulan) produksi yang digunakan sebagai media perhitungan dan dokumentasi informasi biaya produksi per blabak yang selanjutnya ditetapkan sebagai harga jual kepada konsumen.
5. Pabrik Tahu “Bu Gito” telah menyusun Laporan Laba/Rugi untuk tiap periode (bulan) produksi yang digunakan sebagai media informasi mengenai perkembangan usaha.

B. Kelemahan

1. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum memisahkan antara biaya produksi dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya adm. & keuangan) sehingga biaya produksi terlalu besar karena komponen biaya tersebut dimasukkan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik.
2. Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam penentuan biaya *overhead* pabrik tidak memasukkan unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang lain seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan mesin. Selain itu biaya listrik tidak diperhitungkan secara tepat karena listrik pabrik masih menjadi satu dengan pribadi.
3. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum menyelenggarakan Laporan Biaya Produksi yang lebih terperinci dalam biaya produksi yang disusun tiap periodenya.
4. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum memperhitungkan persediaan produk jadi awal pada Laporan Laba/Rugi sehingga laba yang diperoleh belum akurat.

5. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum membuat kartu bahan baku dan kartu persediaan produk sampingan (ampas tahu) sebagai dokumen untuk menelusur harga pokok bahan baku dan produk sampingan yang telah terjual mengingat produk sampingan ini sangat material.
6. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum memasukkan penyusutan bahan baku dan biaya angkut pembelian dalam perhitungan biaya bahan baku.

BAB IV

PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam melakukan penyusunan harga pokok produksi tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito” dengan menggunakan metode *process costing* menjadi dasar bagi penulis untuk mengambil kesimpulan dan mengajukan saran pada Pabrik Tahu “Bu Gito” yang dapat dinyatakan seperti di bawah ini.

A. Kesimpulan

1. Pabrik Tahu “Bu Gito” telah melakukan pengumpulan dan perhitungan unsur-unsur biaya produksi yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung biaya produksi tahu per blabak pada tiap periode produksinya.
2. Pengumpulan biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung sudah tepat. Biaya bahan baku diperoleh dengan mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku, sedangkan biaya tenaga kerja langsung diperoleh dengan mengalikan jumlah tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah hari kerja serta tarif upah harian yang telah ditetapkan.
3. Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” kurang tepat karena biaya yang dibebankan hanya unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang dapat diidentifikasi secara per kas.

4. Belum adanya pemisahan antara biaya produksi dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya adm.&keuangan) yang menyebabkan biaya produksi besar.
5. Belum adanya laporan yang sesuai dengan Akuntansi Biaya baik Laporan Harga Pokok Produksi maupun Laporan Laba/Rugi pada Pabrik Tahu “Bu Gito”.

B. Saran

1. Sebaiknya dilakukan pemisahan antara biaya produksi dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya adm.&keuangan), agar biaya produksi tidak terlalu tinggi.
2. Pabrik seharusnya memperhitungkan dan membebankan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang ada dalam satu periode produksi (bulan). Hal ini dilakukan agar informasi mengenai harga pokok produksi dapat menjadi dasar yang baik bagi pabrik dalam menetapkan harga pokok penjualan pada konsumen.
3. Sebaiknya pabrik membuat daftar aktiva tetap yang dimiliki termasuk harga perolehan, umur ekonomis, dan nilai residu aktiva tetap tersebut sebagai dasar dalam melakukan perhitungan atas penyusutan aktiva tetap dan dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik, agar harga pokok produksi dapat disajikan secara akurat.
4. Sebaiknya pabrik membuat kartu persediaan bahan baku sehingga akan lebih mudah dalam penelusuran harga perolehan bahan baku untuk bahan baku yang masuk proses.

5. Sebaiknya pabrik membuat kartu persediaan untuk produk sampingan (ampas tahu) mengingat pendapatan dari penjualan ampas tahu sangat material sehingga lebih mudah dalam pengawasan.
6. Sebaiknya memperhitungkan kemungkinan adanya penyusutan bahan baku dan biaya ongkos pembelian dalam perhitungan biaya bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki.1999. **Intermediate Accounting**. Yogyakarta: BPFE.

Garrison, Ray H. 2006. **Akuntansi Manajerial**. Jakarta: Salemba Empat.

Hanggana, Sri. 2006. **Prinsip Dasar Akuntansi Biaya**. Surakarta: Mediatama.

Mardiasmo.1994.: **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi**.
Yogyakarta: Andi Offset.

Mulyadi. 1999. **Akuntansi Biaya**. Yogyakarta: Aditya Media.

Supriyono, RA. 1999. **Akuntansi Biaya; Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok**. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa :LATIB SUPRIHATIN
Nomor Induk Mahasiswa :F 3306150
Fakultas :EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET
Jurusan / Program Studi :AKUNTANSI KEUANGAN / DIPLOMA III
Tempat / Tanggal lahir :KLATEN, 17 MARET 1988
Alamat Rmh / No. Telp :KRAJAN, JOMBORAN, KLATEN TENGAH,
KLATEN
Judul Tugas Akhir :PENYUSUNAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PABRIK TAHU “ BU GITO” PEDAN
DENGAN METODE *PROCESS COSTING*
Pembimbing Tugas Akhir :Drs. SRI HARTOKO, MBA, Ak

Dengan ini menyatakan bahwa :

3. Tugas Akhir yang saya sendiri
4. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS
*Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali
 - c. Setelah dinyatakan LULUS
*Pencabutan gelar dan penarikan Ijasah kesarjanaaan yang telah diperoleh

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 31 JULI 2009

Yang menyatakan



LATIB SUPRIHATIN

PABRIK TAHU “BU GITO” PEDAN

CIRO, KEDEN, PEDAN, KLATEN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gito Pawiro
Jabatan : Pimpinan Pabrik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Latib Suprihatin
NIM : F3306150
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ D3 Akuntansi Keuangan
Alamat : Krajan, Jomboran, Klaten Tengah, Klaten

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dari Pabrik Tahu “Bu Gito” selama bulan Maret 2009 guna menyusun Tugas Akhir dengan judul:

**“PENYUSUNAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU
“BU GITO” DENGAN METODE *PROCESS COSTING* “**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 23 Juli 2009



Gito Pawiro
Pimpinan Pabrik

PABRIK TAHU “BU GITO”
CIRO, KEDEN, PEDAN, KLATEN

Daftar Aktiva Tetap Pabrik Tahu “Bu Gito”

Bulan Maret 2009

Jenis AT	Jumlah AT (Buah)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu (Rp)
Tanah		24.000.000		
Gedung	1	15.000.000	20	
Mesin:				
Mesin Giling	1	5.000.000	3	300.000
Pompa Air	2	750.000	2	40.000
Peralatan:				
Ember	30	270.000	3	30.000
Drum	2	300.000	1	25.000
Cetak Tahu	3	105.000	1,5	
Jembatan	2	50.000	5	
Batu Gangsul	2	400.000	6 bln	
Blabak	100	500.000	3	
Saringan	1,5 m	22.500	6 bln	

PABRIK TAHU “BU GITO”
CIRO, KEDEN, PEDAN, KLATEN

Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu “Bu Gito”
Bulan Maret 2009

Penjualan		Rp 57.200.000,-
Biaya-Biaya		
4. Bahan Baku	Rp 41.040.000,-	
5. Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.937.000,-	
6. <i>Overhead</i> Pabrik:		
h. Gaji Pimpinan	Rp 1.050.000,-	
i. Gaji Pemasaran	Rp 825.000,-	
j. Gaji Adm.&Keuangan	Rp 825.000,-	
k. Gaji Kepala Produksi	Rp 825.000,-	
l. Biaya Listrik	Rp 150.000,-	
m. Biaya Bahan Bakar Solar	Rp 396.000,-	
n. Biaya Kayu Bakar	Rp 2.160.000,-	
Total Biaya		(Rp 51.208.000,-)
Laba Usaha		Rp 5.992.000,-

Pemakaian Bahan Baku Proses Produksi Tahu

Bulan Maret 2009

Jenis	Kuantitas	Harga Per Satuan	Total Biaya
Bahan Baku	(kw)	(Rp)	(Rp)
Kedelai	72	570.000	41.040.000
Total Biaya Bahan Baku			41.040.000

PABRIK TAHU “BU GITO”
CIRO, KEDEN, PEDAN, KLATEN

Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu

Bulan Maret 2009

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah (Rp)	Jumlah Hari	Total Biaya (Rp)
Pemasakan	4	22.500	31	2.790.000
Pengepresan	2	18.500	31	1.147.000
Total biaya Tenaga Kerja Langsung				3.937.000

Biaya *Overhead* Pabrik Proses Produksi Tahu

Bulan Maret 2009

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Gaji Pimpinan	1.050.000
Gaji Pemasaran	825.000
Gaji Adm. & Keuangan	825.000
Gaji Kepala Produksi	825.000
Biaya Listrik	150.000
Biaya Bahan Bakar Solar	396.000
Biaya Kayu Bakar	2.160.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	6.231.000

PABRIK TAHU “BU GITO”
CIRO, KEDEN, PEDAN, KLATEN

Biaya Poduksi Tahu Per Blabak Pabrik Tahu “Bu Gito”

Bulan Maret 2009

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Bahan baku	41.040.000
Tenaga Kerja Langsung	3.937.000
<i>Overhead</i> Pabrik	6.231.000
Total Biaya Produksi (a)	51.208.000
Jumlah Blabak Tahu yang Dihasilkan (b)	3.600 buah
Biaya Produksi Tahu Per Blabak (a/b)	14.300*

Hasil penjualan ampas tahu selama bulan Maret 2009 adalah sebesar:

Rp 3.960.000,-